



# Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

## **POLA PENGASUHAN IBU BEKERJA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI**

**Zahroh Dzumirotin Nisa\*, Hayani Wulandari \*, Idat Muqodas\***

\* Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [zahrohdzumirotin@upi.edu](mailto:zahrohdzumirotin@upi.edu)

### **Article History:**

Submitted/Received 13 Jan  
2021

First Revised 27 Jan 2022

Accepted 17 May 2022

Publication Date 31 May 2022

### **Kata Kunci :**

Pola asuh,  
Ibu bekerja,  
Moral,  
Anak usia dini

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the parenting pattern of working mothers on the moral development of early childhood. This study uses a qualitative approach with a case study research method of three working mothers and children aged 5 to 6 years through in-depth interviews. The results of this study indicate that working mothers have provided moral education to early childhood through the cultivation of good attitudes such as the cultivation of polite attitudes, ways of speaking, character attitudes such as honesty and tolerance towards others. Parenting challenges experienced by working mothers in moral development are time management between work and educating children, the three working mothers also need help from other caregivers such as parents (grandmothers) or household assistants to be able to assist in educating children, especially in moral development. children to be optimal.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengasuhan ibu yang bekerja terhadap perkembangan moral anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus terhadap tiga orang ibu yang bekerja dan memiliki anak usia 5 sampai 6 tahun melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu bekerja sudah memberikan pendidikan moral kepada anak usia dini melalui penanaman sikap baik seperti penanaman sikap sopan santun, cara bertutur kata, sikap karakter seperti jujur dan juga sikap toleransi terhadap sesama. Tantangan pengasuhan yang dialami oleh ibu bekerja dalam perkembangan moral adalah manajemen waktu antara pekerjaan dan juga mendidik anak, ketiga ibu bekerja juga memerlukan bantuan dari pengasuh lainnya seperti orang tua (neneknya) atau pun asisten rumah tangga untuk dapat membantu dalam mendidik anak terutama dalam perkembangan moral anak agar optimal.

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa-masa anak dapat bereksplorasi dengan segala hal, rasa ingin tahu yang sangat luar biasa pada anak membuat ia ingin mengetahui apa yang ia lihat (Geofanny, 2016). Perkembangan anak usia dini tergolong dalam perkembangan yang pesat meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional dan salah satunya adalah perkembangan moral.

Penanaman nilai-nilai moral sangat penting untuk dikenalkan kepada anak sejak dini untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Cahyaningrum, dkk. 2017). Perkembangan moral merupakan stimulus mengenai etika, tata karma, sopan santun, aturan, norma yang berlaku pada keluarga atau masyarakat sekitar. Stimulasi yang diberikan oleh orang tua adalah untuk memahami tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal lain yang terkait dengan kehidupan dunia. Upaya lain untuk anak usia prasekolah yaitu diajarkan untuk belajar berkomunikasi dengan orang lain serta memahaminya. Penanaman nilai-nilai moral sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan moral mereka. Konsep kecerdasan moral anak usia prasekolah perlu dipahami dan dikaji lebih dalam agar menjadi bahan masukan bagi orangtua, pendidik/guru atau orang dewasa lainnya untuk dapat dilakukan pengembangan kecerdasan moral sejak dini.

Perkembangan moral dapat ditanamkan perlahan dan sedikit demi sedikit kepada anak sehingga anak mampu memahami dan mengaplikasikan moral dengan baik. Perkembangan moralitas berkembang seiring dengan tumbuh kembang anak. Perkembangan moral berkembang seiring dengan perkembangan kognitif seseorang, dapat dikatakan bahwa semakin bertambah usia, kognitifnya seseorang semakin matang sehingga dapat berperilaku dengan moralitas yang baik namun tidak sedikit yang menunjukkan kurangnya moral yang baik (Raihana, 2016).

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami dinamika perubahan tentang tujuan pendidikan yang sekarang mengarah pada Ilmu Pengetahuan dan teknologi sehingga keadaan sekarang mengarah pada perilaku yang tidak baik, menjadikan anak kurangnya etika, sopan santun dan banyak penyimpangan-penyimpangan yang ditemukan saat ini terjadi karena kurangnya pendidikan karakter dan pendidikan Umairah, S., & Ichsan, I. (2018). Nilai-nilai moral telah menjadi sebuah ancaman yang mendesak semua pihak baik keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah untuk memandang pentingnya sebuah pendidikan karakter yang harus segera diterapkan sejak dini. Pada saat ini beberapa nilai-nilai karakter semakin terkikis, hal tersebut dibuktikan dengan beberapa masalah yang muncul pada generasi muda bangsa (Iskandar. 2022). Perkembangan moral akan terus bertambah ketika anak selalu melihat contoh-contoh yang baik, anak akan meniru apa yang ia lihat dan apa yang ia tangkap dari orang dewasa katakan. Oleh karena itu diperlukan pola pengasuhan yang tepat untuk menstimulasi perkembangan moral anak.

Pola pengasuhan anak adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi untuk mendidik dan mengasuh anak kelak akan membentuk anak sesuai dengan harapan dan keinginan orang tua. Di sisi lain, perkembangan anak tidak dapat terlepas dari perilaku orang yang lebih dewasa sebagai *role model* di lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat (Trianingsih, 2019).

Namun saat ini, banyak dijumpai ibu-ibu yang bekerja, seperti untuk membantu keluarga dalam mencukupi kebutuhan pokok tetapi tidak semua ibu bekerja itu untuk membantu mencukupi kebutuhan ada juga yang memang untuk meningkatkan kehidupan sosialnya, menghilangkan rasa jenuh di rumah (Ahsan, 2013). Suami yang sulit mendapat pekerjaan menjadikan salah satu alasan untuk ibu harus ikut membantu perekonomian keluarga dengan cara bekerja. Perceraian juga menjadi salah satu penyebab seorang ibu bekerja mencari nafkah untuk menghidupi anak-anaknya (Utami, & Hanani, 2018). Tidak sedikit ibu yang bekerja dan masih mengurus anaknya, memenuhi apa yang dibutuhkan anaknya, karena sebagian orang tua terutama ibu yang mengatakan “anak itu segalanya, apa yang anak butuhkan akan dipenuhi walaupun dengan jerih payah yang tidak mudah” orang tua akan memberikan harta, waktu, sampai nyawa untuk anaknya, anak merupakan anugerah yang terindah untuk orang tua, orang tua akan selalu menggendong dan merawatnya sampai ia tumbuh dewasa. Ketika anak masih usia dini masa kanak-kanak sangat penting untuk perkembangan individu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2008) tentang pola asuh yang dilakukan oleh ibu bekerja kepada anak yang masih membutuhkan sosok pendidikan dari seorang ibu. Pada penelitian

ini ibu yang menggantikan peran ayah untuk mencukupi atau menambah penghasilan dalam keluarga. Sejatinya seorang ayah adalah pencari nafkah dan bekerja untuk keluarga jadi ketika seorang ayah mengurus anak maka hasil yang didapat dan apa yang diterapkan kurang maksimal (Rakhmawati, 2015). Lebih lanjut, Penelitian yang mengungkapkan bahwa ibu memang sumber penting dari pengasuhan anak tapi tidak harus tinggal di rumah selama 24 jam penuh untuk membangun kedekatan dengan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengasuhan ibu bekerja terhadap perkembangan moral anak usia dini. Penelitian studi kasus adalah rancangan penelitian yang ditemukan banyak bidang, khususnya evaluasi mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang ibu yang memiliki anak usia 5 sampai 6 tahun dan sedang bekerja di luar rumah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan wawancara mendalam kepada partisipan dan melalui observasi. Penelitian ini dilaksanakan di kantor partisipan bekerja dan penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pandangan Ibu Bekerja Terhadap Pola Pengasuhan**

Banyak ragam tingkat pengetahuan tentang pola asuh ibu terhadap anak akan menentukan cara ibu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya terutama dalam perkembangan moral (Fauziah & We 2020). Berikut hasil wawancara mengenai pandangan ibu bekerja terhadap pola pengasuhan diantaranya,

Partisipan 1

“pola asuh itu cara masing-masing orang tua buat eeee upaya memahami, meningkatkan proses mengikuti perkembangan fisik dan mental si anak” (IK)

Partisipan 2

“pola asuh ya paling momong, ya ngasuh, ya mandiin, ya nyuapin ya seputar itu ge, jajanin anak ya paling itu aja sih” (IY)

Partisipan 3

“pola asuh itu cara mendidik anak, menjaga anak eeee apa lagi ya, ya paling ngurus anak sih setau saya” (AS)

Dari hasil wawancara di atas ibu bekerja berpandangan bahwa pola asuh merupakan suatu cara untuk mendidik, menjaga dan juga memahami perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini sesuai dengan Santrock (dalam Umairoh & Ichsan, 2018) bahwa pola asuh adalah cara masing-masing orang tua untuk mendidik dan mendampingi perkembangan fisik maupun mental anak untuk dapat selalu berkembang sesuai usianya dan mendapat pengarahan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua. Pola asuh sendiri memiliki tiga macam pengasuhan yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

### **Pandangan Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini**

Dengan demikian jawaban dari para partisipan mengenai perkembangan moral, yaitu sebagai berikut :

Partisipan 1

“perkembangan moral ya untuk anak aku pribadi ya dia makin dewasa ya seharusnya dia makin sopan sama orang tua, ga boleh ngebantah ,ga boleh bentak bentak orang tua, ya balik lagi kalo apa-apa harus minta tolong, terimakasih itu juga adab itu juga moral” (IK)

Partisipan 2

“apa yaa, apa yaa perkembangan moral ya gitu kaya sopan santun, etika kitu sih nu aku tau” (IY)

Partisipan 3

“Perkembangan Moral adalah suatu perkembangan yang berhubungan dengan moral sih, etika mungkin ya gitu” (AS)

Ketiga pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa perkembangan moral yaitu tentang perkembangan yang mengajarkan anak dalam etika, sopan santun, dan nilai-nilai yang baik dalam masyarakat yang harus diterapkan oleh para ibu kepada anaknya sesuai dengan pandangan Kohlberg (dalam Maya & Tafonao, 2021). Menurut Kohlberg (dalam Pranoto, 2017) yaitu ada tiga tingkatan dalam perkembangan moral yaitu a) penalaran moral pra konvensional. Mendasarkan pada diri seseorang sebagai ukuran benar atau salah. Seseorang dapat mengetahui bahwa apa yang ia lakukan benar atau salah, b) Penalaran moral yang konvensional. Mendasarkan pada pengharapan sosial, yaitu suatu perbuatan dinilai benar bila sesuai dengan peraturan yang ada dalam masyarakat. Masyarakat yang menilai perbuatan itu benar atau salah, c) Penalaran moral yang postkonvensional. Memandang aturan-aturan yang ada dalam masyarakat tidak absolut, tetapi relatif; dapat diganti oleh yang lain. Selain itu, Likona (Dalam Fitri, M. 2020) menjelaskan bahwa untuk mendidik moral anak sampai pada tataran moral perilaku.

### **Penerapan Pola Pengasuhan Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini**

Pola asuh dari seorang ibu yang bekerja tentu sangat terbatas karena tidak sepenuhnya waktu bersama anak. Berikut hasil wawancara terhadap partisipan,

Partisipan 1

“untuk penerapan etika sopan santun aku sih menerapkannya kalo lagi ada orang duduk terus mau lewat ya bilang permisi, terus kalo mau masuk rumah ya salam, terus salim sama orang yang ada di sekitar, apa lagi ya hehehe yaa jangan bentak sama orang tua, harus sopan sama semua orang” (IK)

Partisipan 3

“kalo ade mah paling sama neneknya suka diajarin salam, terus cium tangan sama orang-orang, ya namanya juga ajaran kampung ya jadi masih nurut anaknya. Kalo aku sih paling ya ngajarinnya jangan suka berantem sama temen, terus kalo ada orang-orang sekitar ya harus sopan, kalo masuk rumah orang ya harus ucapkan salam, gitu sih paling, ya alhamdulillah anak sedikit nerapin” (AS)

Menurut partisipan dapat dijelaskan tentang sopan santun yaitu sikap yang harus dimiliki anak, dan dari ketiga anak sudah menerapkan sopan santun seperti memberi salam, mengucapkan permisi ketika melewati orang banyak, masuk rumah orang mengucapkan salam. Jawaban para partisipan sesuai dengan teori Borris dan Zecho yang berkaitan tentang sopan santun adalah suatu sikap dari seseorang yang berperilaku baik. Indonesia menyebut sopan santun sebagai salah satu etika. Sopan adalah tindak tutur seseorang yang dipandang baik oleh lingkungan sekitar, seseorang yang sopan akan memiliki bahasa dan perilaku yang baik dan dihargai dalam masyarakat. Hermanto (Dalam Dini 2021).

Partisipan 3

“kalo soal jujur emang ade jujur kalo apa-apa, soal uang, soal temen gitu, kalo mau jajan ya bilang ke neneknya, emma mau jajan 2000 gitu sih paling” (AS)

Partisipan 2

“untuk mas sendiri aku selalu bilang jangan pernah bohong walaupun jujur kamu dimarahin itu lebih baik, karena kalau bohong akan selalu terus bohong, alhamdulillah mas selalu jujur sih sama aku kalo ada apa-apa” (IK).

Menurut ketiga partisipan dapat dijelaskan tentang sopan santun yaitu sikap yang harus dimiliki anak, dan dari ketiga anak sudah menerapkan sopan santun seperti memberi salam, mengucapkan permisi ketika melewati orang banyak, masuk rumah orang mengucapkan salam. Jawaban para partisipan sesuai dengan teori Borris dan Zecho yang berkaitan tentang sopan santun adalah suatu sikap dari seseorang yang berperilaku baik. Indonesia menyebut sopan santun sebagai salah satu etika. Sopan

adalah tindak tutur seseorang yang dipandang baik oleh lingkungan sekitar, seseorang yang sopan akan memiliki bahasa dan perilaku yang baik dan dihargai dalam masyarakat. Hermanto (Dalam Dini, 2021. hlm 2060)

Partisipan 1

“kalo masih kan ada tetangga yang non muslim paling ya kalo masuk ke rumahnya ngucapin permisi atau selamat siang, tapi suka keceplosan juga mengucap salam tapi suka dijawab sih sama tantenya juga, mas juga ga suka beda beda-bedain temen, terus kalo ada temen yang minjem mainan ya dikash ya tapi gitu mungkin aku ngajarin dari awal mas kalo ada yang nakal ke mas biarin aja jangan di bales tapi jauh, jadi sampai sekarang kalo ada yang nakalin dia dia ga bales tapi ga mau temenan lagi, mungkin itu sih yang mau aku rubah dari mas” (IK)

Partisipan 3

“kalo di rumah sih di lingkungan ade ga ada yang beda agama. Tapi ya ade sih ga terlalu sih kalo ke temen temen kan lingkungannya keluarga semua. Ade orangnya suka rada ngotot sih jadi untuk toleransi ya kadang iya kadang ngga, kadang suka ngalah sih sama temen” (AS).

Toleransi adalah sikap yang menerima perbedaan satu dengan yang lain, kesimpulan dari ketiga partisipan yaitu toleransi kepada teman ataupun tetangga bagi anak adalah hal yang baru karena tidak semua lingkungan ada yang berbeda keyakinan. Sikap toleransi yang diutarakan ketiga partisipan berkaitan dengan pendapat UNESCO pada tahun 1994 yaitu toleransi merupakan sikap yang dapat merealisasikan hak asasi manusia dan pencapaian perdamaian dalam menghormati hak dan identitas orang lain. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda sehingga tidak semua kegiatan atau hal-hal dapat diketahui oleh orang lain. (Pitaloka dkk, 2021).

### **Tantangan Ibu Bekerja Dalam Menerapkan Perkembangan Moral**

Berikut merupakan hasil wawancara dengan ibu bekerja terkait tantangan dalam penerapan pengasuhan perkembangan moral. Diantaranya,

Partisipan 3

“kalo aku sih ya gimana ya kesulitannya ya jarak terus waktu aku paling pulang sebulan sekali sih paling ya kendalanya jarang ngasih perkembangan atau pendidiknya ke ade, paling ya lewat hp ade ga boleh bandel, harus nurut ke ema” (AS)

“kalo kesulitan aku sih di waktu karena kerja ya paling bisa kalo mau tidur kalo ga ya hari hari libur bisa mendampingi anak dan bisa menerapkan apa yang belum anak bisa. Untuk keseharian ya paling sama neneknya, jadi ya kurang lebih ya didikan neneknya” (IK).

Menjadi ibu yang bekerja sekaligus mengurus anak di rumah itu tidak mudah, adapun waktu terbagi antara pekerjaan dan mengurus anak. Tetapi menjadi Ibu yang tetap bekerja itu adalah hal yang luar biasa yang tidak semua ibu bisa melakukannya. Hal ini ada tantangan atau hambatan sendiri untuk para ibu, terutama waktu yang terbagi oleh pekerjaan di rumah hanya pada saat pulang kerja sampai mau tidur. Adapun waktu saat libur bekerja ibu akan memanfaatkannya untuk selalu bermain dengan anak dan membenahi atau menerapkan apa yang menurut ibu sebuah keharusan agar anak menjadi pribadi yang tahu akan moral dan aturan-aturan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ibu bekerja memiliki pandangan pola pengasuhan ibu bekerja merupakan tanggung jawab dari orang tua yang perlu diberikan kepada anak usia dini walaupun seorang ibu bekerja diluar rumah. Ibu bekerja juga sudah melakukan penerapan perkembangan moral kepada anaknya melalui stimulasi sikap karakter yaitu jujur, stimulasi sikap sopan santun kepada orang lain dan juga stimulasi sikap toleransi kepada orang lain yang berbeda agama. Kendala ibu bekerja dalam pengasuhan perkembangan moral anak adalah permasalahan manajemen waktu antara pekerjaan dan membuat jadwal memberikan pendidikan kepada anak khususnya perkembangan moral, sehingga ibu bekerja memerlukan bantuan dari pengasuh lainnya seperti orang tua (nenek atau kakek) dan juga asisten rumah tangga untuk mencapai perkembangan moral anak yang optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahsan, A., Susmarini, D., Adisantika, A., & Anitasari, A. R. (2016). Hubungan antara pola asuh orang tua (ibu) yang bekerja dengan tingkat kecerdasan moral anak usia prasekolah (4-5) tahun di TK Mutiara Indonesia Kedungkandang Malang. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(2), 30-40.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Penanaman sikap sopan santun dalam budaya jawa pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059-2070.
- Fauziah, P. Y. & We, A. Y. (2020). Tradisi kearifan lokal Minangkabau “Manjujai” untuk stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1339-1351.
- Fitri, M. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-15.
- Geofanny, R. (2016). Perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4).
- Hermawan, R. & Kurniawan, H. (2016). Program parenting untuk membentuk karakter anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 29-39.
- Iskandar, S. (2022). Pentingnya penguatan pendidikan karakter pancasila bagi generasi muda dalam mengatasi degradasi moral. *Jurnal Pembumian Pancasila*, 2(2), 104-112.
- Maya, S., & Tafonao, T. (2021). Mengembalikan pendidikan anak usia dini di rumah sebagai bentuk tanggung jawab orang tua selama pandemi. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2(2), 204-220.
- Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah dalam coparenting terhadap prestasi belajar anak. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 1(2), 1-14.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Pranoto, Y. K.S. (2020). Kecerdasan moral anak usia prasekolah. *Edukasi*. 14 (1)
- Raihana, P. A., & Wulandari, W. (2017). Status ibu dan pengaruhnya dalam kecerdasan moral anak pra-sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2).
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal bimbingan konseling islam*, 6(1), 1-18.
- Trianingsih, R. (2019). Pengaruh keluarga broken home terhadap perkembangan moral dan psikososial siswa kelas v sdn 1 sumberbaru banyuwangi. *Jurnal Pena Karakter*, 2(1), 9-16.
- Umairoh, S., & Ichsan, I. (2018). Perbedaan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 157-164.
- Utami, N. P., & Hanani, S. (2018). Kebertahanan perempuan simalanggang menjadi single mother. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(1), 25-36.